

PANCASILA DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Asri Khairunnisa¹, Itryah², Achmad Akmaluddin³

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bina Darma^{1,2,3}

Email : asrikn.31@gmail.com¹, itryah@binadarma.ac.id², achmad28akmaluddin0470@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article History

Submission:

Review:

Revised:

Accepted:

Published:

Keywords

Pancasila

Pendidikan

Karakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa, implementasinya, serta internalisasinya dalam sistem pendidikan dengan metode kualitatif berbasis studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila berperan untuk membentuk karakter generasi muda melalui nilai-nilai religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Implementasi nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Pancasila in the formation of national character, its implementation, and its internalization in the education system using qualitative methods based on literature studies. The results of the study indicate that Pancasila plays a role in forming the character of the younger generation through religious values, humanity, unity, democracy, and social justice. The implementation of these values in the education system can be done through formal learning, extracurricular activities, and habits in everyday life. By internalizing the values of Pancasila, it is hoped that students will not only excel academically, but also have high morality and ethics in social, national, and state life.

Introduction

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, karakter juga menjadi aspek fundamental dalam membentuk kepribadian serta mencerminkan kualitas suatu bangsa (Ni'mah et al., 2024). Sebagai negara dengan keberagaman budaya, suku, dan agama, Indonesia membutuhkan landasan moral yang kuat agar setiap individu dapat berkembang dengan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan identitas bangsa. Sebagai landasan negara dan ideologi bangsa, Pancasila

berperan vital dalam membentuk karakter peserta didik agar berkembang menjadi warga negara yang berintegritas, berakhlak luhur, dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat.

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada pendidikan karakter bertujuan agar dapat tercipta generasi muda yang sadar akan pentingnya persatuan, gotong royong, serta keadilan sosial. Setiap sila dalam Pancasila memiliki nilai-nilai utama yang dapat dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Resmana & Dewi, 2021). Dengan integrasi pendidikan karakter berbasis Pancasila, diharapkan siswa Tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tapi juga mempunyai moral serta etika yang kuat.

Dalam konteks Indonesia, Pancasila menjadi landasan utama dalam membangun karakter bangsa. Pancasila adalah prinsip hidup untuk bangsa Indonesia yang mencerminkan identitas dan karakter masyarakatnya. Sebagai landasan negara dan pedoman hidup, Pancasila berperan penting dalam membentuk moral serta etika warga negara (Wibowo et al., 2023). Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila menjadi pedoman yang dapat mencegah masyarakat, khususnya generasi muda, dari pengaruh negatif yang dapat merusak jati diri bangsa (Aryani et al., 2022). Oleh karena itu, Pancasila perlu diinternalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam sistem pendidikan, untuk memastikan bahwa nilai-nilainya dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa.

Saat ini, paradigma pendidikan di Indonesia telah mengalami pergeseran, di mana tidak hanya mengutamakan pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter peserta didik (Mustofa & Amar Muzaki, 2022). Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sifat serta tindakan yang selaras dengan nilai-nilai moral yang telah disepakati dalam masyarakat (Mustofa & Amar Muzaki, 2022). Dalam konteks ini, Pancasila menjadi fondasi utama dalam membangun karakter bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial (Mustofa & Amar Muzaki, 2022). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila pada pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga sebagai benteng dalam menghadapi tantangan zaman.

Namun, tantangan besar yang dihadapi saat ini adalah degradasi moral generasi muda akibat berbagai faktor, salah satunya adalah pengaruh globalisasi (Ziliwu et al., 2024). Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan Pancasila menjadi aspek krusial dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat menjadi perisai dalam menghadapi dampak negatif era digital serta membentuk sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kecerdasan

intelektual dan emosional yang seimbang. Jika nilai-nilai Pancasila diterapkan secara optimal dalam sistem pendidikan, maka akan terbentuk generasi muda yang memiliki kepribadian kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan (Kartini & Dewi dalam(Saputra et al., 2022)).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan peran Pancasila sebagai landasan dalam pembentukan karakter bangsa, (2) mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, serta (3) mendorong internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan sebagai upaya membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Method

Penelitian dalam artikel ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan pancasila dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi literatur, yang melibatkan penelaahan, analisis, serta evaluasi terhadap berbagai sumber pustaka, termasuk referensi dari internet untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung penelitian.

Results and Discussion

Peran Pancasila sebagai Landasan dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Pancasila memegang peran penting dalam membentuk karakter bangsa, karena nilai-nilai yang ada di dalamnya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Sebagai landasan negara dan filosofi hidup, Pancasila tidak hanya mengatur sistem pemerintahan tetapi juga membentuk identitas dan moralitas individu dalam masyarakat (Wibowo et al., 2023). Nilai-nilai Pancasila yang bersifat universal mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi persatuan, keadilan, serta kesejahteraan sosial.

Sebagai landasan pembentukan karakter bangsa, Pancasila memberikan warna khas bagi kepribadian masyarakat Indonesia. Karakter bangsa merupakan cerminan dari pola pikir, sikap, dan perilaku yang berkembang dalam masyarakat, yang terbentuk melalui nilai-nilai budaya dan keyakinan bersama. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi kristalisasi dari berbagai budaya di Indonesia, melahirkan pandangan hidup bersama yang menjadi pedoman dalam berperilaku dan mengambil keputusan (Sinaga et al., 2024). Karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila dapat dibangun melalui empat aspek utama:

1. Olah hati yang mencakup ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan patriotisme.
-

2. Olah pikir yang mencerminkan kecerdasan, kreativitas, inovasi, serta rasa ingin tahu yang tinggi.
3. Olah raga yang berfokus pada ketangguhan, kedisiplinan, serta kerja sama.
4. Olah rasa dan karsa yang mengembangkan nilai kemanusiaan, gotong royong, nasionalisme, dan kepedulian sosial (Sinaga et al., 2024).

Menurut Mustofa & Amar Muzaki (2022), nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter bangsa mencakup lima aspek utama, yaitu:

1. Nilai religius yang menanamkan kesadaran bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Meskipun Indonesia bukan negara agama, nilai-nilai keagamaan harus tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai religius bertujuan membentuk individu yang menghormati perbedaan agama, menjunjung tinggi toleransi, dan menghindari tindakan diskriminatif terhadap pemeluk agama lain.
2. Nilai humanis dalam Pancasila mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang setara sebagai manusia yang ber martabat. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menghargai sesama, menjunjung nilai keadilan, serta mengembangkan sikap empati dan solidaritas sosial. Implementasi nilai ini pada kehidupan sehari-hari membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.
3. Persatuan merupakan elemen kunci dalam membangun karakter bangsa yang kuat. Indonesia, sebagai negara dengan suku, agama, budaya, dan bahasa yang bergaram harus menjadikan perbedaan sebagai kekuatan, bukan sumber perpecahan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai persatuan akan menciptakan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan dalam keberagaman.
4. Nilai demokratis menanamkan pentingnya musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai ini bertujuan membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi keadilan, dan mencari solusi terbaik melalui diskusi yang terbuka dan rasional.
5. Nilai keadilan sosial menekankan pemerataan hak dan kesejahteraan Bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan karakter yang menginternalisasi nilai ini melahirkan individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang tinggi, serta berkomitmen menciptakan kesejahteraan bersama.

Untuk memperkuat karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila, nilai-nilai tersebut harus diwujudkan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Wibowo et al. (2023), dua aspek penting yang mencerminkan karakter bangsa berdasarkan Pancasila adalah:

1. Gotong royong yang perlu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat, serta mencerminkan rasa kepedulian sosial dan semangat kebersamaan yang menjadi karakter khas bangsa Indonesia.
2. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan agar menciptakan keharmonisan dan menghindari konflik yang tidak perlu.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat diperlukan dalam membangun generasi muda yang memiliki moralitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan zaman. Menurut Mustofa & Amar Muzaki (2022), pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk menciptakan individu yang:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berbudi pekerti luhur dan mempunyai etika yang baik.
3. Berjiwa nasionalisme dan cinta tanah air.
4. Disiplin, mandiri, serta memiliki semangat kerja keras.
5. Memiliki kepedulian sosial dan mampu hidup dalam keberagaman.

Selain itu, menurut (Nurrohmah et al., 2022), pendidikan pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Beberapa nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan ini antara lain:

1. Keimanan. Memiliki kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut tanpa merendahkan keyakinan orang lain. Sikap religius ini menjadi dasar dalam membangun moral, etika, dan nilai-nilai dalam kehidupan.
 2. Kejujuran. Menjunjung tinggi kebenaran dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan sehingga dapat dipercaya. Dengan bersikap jujur, seseorang dapat menghindari kesalahpahaman serta konflik akibat ketidakjujuran.
 3. Rasa tanggung jawab. Menyadari dan menerima konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Sikap ini mencerminkan bahwa seseorang dapat diandalkan dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan kepadanya.
 4. Sikap toleran. Menghormati dan menerima keberagaman tanpa melakukan diskriminasi. Dengan memiliki toleransi yang tinggi, individu dapat hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.
 5. Kedisiplinan. Mentaati aturan serta norma yang berlaku sebagai bentuk penghormatan terhadap kesepakatan bersama. Sikap disiplin mencerminkan komitmen seseorang dalam menjalankan kewajiban dengan baik.
 6. Etos kerja tinggi. Berusaha keras, bersikap mandiri, serta memiliki optimisme dalam menghadapi tantangan. Individu yang tekun dan gigih cenderung lebih dihargai dalam lingkungan kerja maupun sosial.
-

7. Berpikir kreatif. Memiliki pemikiran yang inovatif dan kritis untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sikap ini menghindarkan individu dari plagiarisme dan mendorong lahirnya berbagai solusi baru.
8. Kepedulian terhadap demokrasi. Menghargai hak dan kewajiban baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Sikap ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.
9. Nasionalisme dan patriotisme. Menumbuhkan Rasa nasionalisme serta kesadaran akan kebangsaan dan kenegaraan. Karakter bangsa yang kuat hanya dapat terbentuk jika masyarakat memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
10. Kepedulian sosial dan lingkungan. Menunjukkan perhatian terhadap kondisi sekitar, baik terhadap sesama maupun lingkungan hidup. Sikap ini membuat individu lebih dihormati serta menjadi bagian yang berharga dalam komunitasnya.

Pendidikan Pancasila bertujuan membangun individu yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berkarakter kuat untuk membangun bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga berfungsi sebagai benteng dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, seperti krisis moral, individualisme, dan lunturnya nilai budaya. Dengan penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, generasi muda akan tumbuh dengan kepribadian yang kokoh dan mampu menjaga keutuhan bangsa.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan untuk Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter

Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, tapi juga harus diterapkan dalam sistem pendidikan agar generasi muda tidak hanya unggul dalam intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat serta semangat kebangsaan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contohnya adalah penghormatan terhadap keberagaman, sebagaimana tercermin dalam sila ketiga, Persatuan Indonesia. Dalam lingkungan pendidikan, nilai ini dapat diwujudkan dengan menanamkan sikap toleransi terhadap suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa, sehingga setiap individu diharapkan dapat menjunjung tinggi persatuan. Sikap ini tidak hanya sebatas ucapan, tetapi harus direalisasikan dalam tindakan nyata, seperti menghormati umat beragama lain dalam menjalankan ibadahnya dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah serta masyarakat (Wibowo et al., 2023).

Selain menanamkan nilai persatuan, sistem pendidikan juga harus memperkuat implementasi sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ini menegaskan bahwa bangsa

Indonesia merupakan bangsa yang religius, sehingga pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang menghormati keberagaman agama dan keyakinan. Implementasi nilai ini dapat dilihat dalam pembelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik, pembiasaan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, serta penyediaan fasilitas ibadah yang memadai di sekolah. Dengan adanya praktik ini, peserta didik diharapkan memiliki rasa toleransi dan saling menghormati antarumat beragama sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis (Aryani et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan dalam membentuk karakter generasi muda semakin kompleks. Globalisasi membawa berbagai pengaruh negatif, seperti gaya hidup konsumtif, individualisme, penyalahgunaan narkoba, dan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam membentengi generasi muda agar tidak terjerumus dalam arus negatif globalisasi. Salah satu metode efektif untuk menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan adalah melalui peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, dan Hari Pahlawan.. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajak untuk mengenang perjuangan para pahlawan dan menumbuhkan semangat nasionalisme serta patriotisme. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam memajukan bangsa dan mengharumkan nama Indonesia melalui prestasi di berbagai bidang (Aryani et al., 2022).

Selain menanamkan rasa nasionalisme, pendidikan juga harus menekankan nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, seperti yang tertera pada sila kedua Pancasila.. Nilai ini mengajarkan pentingnya menghargai sesama manusia serta berperilaku adil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan, sikap ini dapat diwujudkan melalui kebiasaan menghormati guru dan teman, menghindari perundungan (bullying), serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Salah satu program yang mendukung penerapan nilai ini adalah gerakan salam, senyum, dan sapa, yang menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Konsep ini sejalan dengan definisi pendidikan karakter menurut Lickona, yang menyebutkan pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk membentuk dan memperbaiki perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai moral yang diterima dalam masyarakat. (Aryani et al., 2022).

Sementara itu, Penerapan sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, juga memiliki relevansi yang kuat pada dunia pendidikan. Nilai demokrasi yang terkandung dalam sila ini menekankan pentingnya partisipasi semua pihak dalam proses pengambilan keputusan serta menghargai pendapat orang lain. Di sekolah, nilai ini dapat diterapkan melalui pemilihan ketua OSIS secara demokratis, kebebasan berpendapat dalam diskusi kelas, serta musyawarah dalam

menentukan kegiatan sekolah. Melalui praktik ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat, yang merupakan prinsip utama dalam kehidupan demokratis (Aryani et al., 2022).

Selain aspek demokrasi, keadilan dalam dunia pendidikan juga harus diwujudkan sesuai dengan nilai yang terdapat pada sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pendidikan yang adil tidak hanya memberikan akses yang sama bagi seluruh peserta didik, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang setara dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Implementasi nilai ini dapat dilihat dalam berbagai kebijakan sekolah, seperti memberikan beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu, penyediaan fasilitas pendidikan yang layak, serta pemberian perlakuan yang sama tanpa membedakan latar belakang sosial atau ekonomi peserta didik. Dengan adanya keadilan dalam sistem pendidikan, diharapkan tidak ada kesenjangan dalam akses terhadap ilmu pengetahuan, sehingga semua peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka (Ziliwu et al., 2024).

Penerapan nilai Pancasila dalam pendidikan bertujuan membentuk generasi berakarakter, berakhlak, dan cinta tanah air. Selain kecerdasan akademik, moral yang kuat juga perlu ditanamkan. Menghadapi globalisasi, sistem pendidikan harus terus beradaptasi. Sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik siap menghadapi masa depan tanpa kehilangan jati diri kebangsaan.

Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan sebagai Upaya Membangun Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas

Pancasila sebagai ideologi bangsa memiliki peran utama dalam membentuk tatanan kehidupan bernegara. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan globalisasi, ideologi Pancasila menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, budaya, sosial, hukum, serta moralitas masyarakat. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Pancasila penting untuk menjaga identitas dan karakter bangsa, salah satunya melalui pendidikan. Internalisasi adalah proses penanaman nilai yang membentuk pola pikir individu dalam memahami kehidupan (Siti Nurjanah dalam Nurizka & Rahim, (2020). Menurut KBBI, internalisasi adalah penghayatan suatu ajaran atau nilai hingga menjadi keyakinan yang tercermin dalam sikap dan perilaku.

Pendidikan memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Sebagaimana dijelaskan pada buku ajar Kemenristekdikti (2016), Pancasila

bukan sekadar dasar negara, tetapi juga identitas bangsa, kepribadian, serta pandangan hidup masyarakat Indonesia. Nilai-nilai dalam Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, berperan sebagai panduan dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menjadi langkah penting dalam membentuk karakter generasi penerus yang berintegritas dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

Menurut Kaelan dalam (Nurizka & Rahim, 2020), proses internalisasi nilai-nilai Pancasila mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

1. Pengetahuan, yaitu pemahaman yang benar mengenai nilai, norma, dan aspek praktis Pancasila.
2. Kesadaran, yakni kemampuan memahami perkembangan keadaan dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar.
3. Ketaatan, yaitu kesediaan untuk menjalankan nilai-nilai Pancasila secara lahiriah ataupun batiniah.
4. Kemampuan kehendak, yakni dorongan kuat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari.
5. Watak dan hati nurani, yaitu sikap mawas diri agar selalu berpegang teguh pada nilai-nilai moral serta etika Pancasila.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Nurizka & Rahim (2020) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dapat diwujudkan melalui penataan lingkungan fisik dan sosial sekolah, pembentukan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Pancasila, serta kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diperkuat melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, keteladanan guru, penerapan budaya sekolah yang sesuai dengan prinsip Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter bangsa.

Conclusion

Pancasila berperan penting dalam membentuk bangsa yang berintegritas, kompetitif, dan berwawasan kebangsaan. Oleh karena itu, nilai-nilainya harus ditanamkan dalam pendidikan agar generasi muda cerdas, bermoral, dan sadar bernegara. Pendidikan berbasis Pancasila menciptakan individu yang menjunjung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kurikulum hingga budaya sekolah, serta didukung oleh keteladanan pendidik dan lingkungan sosial yang kondusif. Penguatan karakter berbasis Pancasila juga

menjadi strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat memengaruhi moral dan identitas bangsa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar dapat tercipta generasi penerus yang berkualitas serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

References

- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3).
- Mustofa, T., & Amar Muzaki, I. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. *HAWARI : Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 3(1), 134–139.
- Ni'mah, N. T. A., Siregar, M. A. F., Pane, A. A., Manurung, C. S. L., & Rajagukguk, N. A. (2024). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Nurrohmah, F. E., Sagala, T. P., & ... (2022). Peranan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Bagi generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ...*, 6(1), 2229–2236.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485.
- Saputra, A. G., Maryati, A., Uin,), & Yunus Batusangkar, M. (2022). Urgensi Penerapan Pancasila Pada Pendidikan Karakter. *National Conference on Social Science and Religion, Ncssr*, 31–36.
- Sinaga, A., Simanjuntak, A. L., Simamora, J., Ar, D. M., Manik, F., Sinurat, T., Azzahara, N. M., Siagian, L., & Hafizah, M. (2024). *Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 2, 61–72.
- Wibowo, G. S. D., Primadhany, I. C., & Meilani, P. (2023). Pancasila sebagai Karakter Bangsa. *Indigenous Kenowledge*, 2(6), 447–452.
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965.
-